



Kantor Kelurahan Tutup Sementara

■ Empat Petugas Puskesmas Gedongtengen Terpapar Covid-19

YOGYA, TRIBUN - Kantor Kelurahan Gedongtengo, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, harus ditutup sementara, setelah dua orang pegawainya dinyatakan terpapar Covid-19. Akibatnya, pelayanan bagi warga masyarakat otomatis harus dihentikan dahulu.

Mantri Pamong Praja Mantrijeron, Afriz Sunarto, menurkan, penutupan Kantor Kelurahan Gedongtengo ini dilakukan selama lima hari, terhitung sejak Kamis (17/2) lalu. Sehingga, pada Selasa (22/2) mendatang, kantor kelurahan sudah beroperasi normal.

"Jadi, untuk sementara pelayanan untuk warga masyarakat ditunda dulu karena ada dua pegawai Kantor Kelurahan Gedongtengo yang terpapar Covid-19," katanya, Jumat (18/2).

Ia menjelaskan, sebaran virus corona di Kantor Kelurahan Gedongtengo diketahui setelah salah seorang pegawainya mengalami gejala mengarah Covid-19. Benar saja, hasilnya positif setelah dilakukan tes PCR, sehingga seluruh kontak eratnya pun masuk daftar tracing.

"Tebetulan, ada yang mengeluh flu. Kemudian, setelah tes (PCR) hasil-

terkenal. Berdasar zonasi PPKM Mikro, tiga kelurahan yakni Suryodiningrat, Gedongtengo, dan Mantrijeron masih berstatus zona kuning, atau di tingkat penularan sedang.

"Poko-poko juga sudah kita slagakan sampai tingkat RT. Sehingga, aktivitas dan sebaran Covid-19 di lingkungan masyarakat semaksimal terpanas oleh kelurahan, kecamatan dan Puskesmas," urainya.

Sementara itu, sebanyak empat petugas Puskesmas Gedongtengo Kota Yogyakarta terpapar Covid-19. Kendati demikian, pelayanan di Puskesmas masih berjalan dengan lancar.

Kepala Puskesmas Gedongtengo, Tri Kusumo Bawono, mengatakan pelayanan masih bisa berjalan karena petugas yang terpapar adalah bagian administrasi. Dengan demikian, tidak mengganggu pelayanan.

"Ada empat petugas Puskesmas dan dua orang yang magang terpapar Covid-19. Pelayanan tetap berjalan seperti biasa, karena yang bersangkutan kan di bagian administrasi, tidak menangani pasien," katanya.

Ia mengungkapkan dengan tingginya kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta, pihaknya mem-

perketat skrining pasien yang berobat ke Puskesmas Gedongtengo. Bagi pasien yang mengalami batuk dan pilek wajib menjalani swab antigen.

Pihaknya mulai menetapkan skrining pasien sejak 7 Februari lalu. Menurut dia, skrining perlu dilakukan untuk memastikan pasien terpapar Covid-19 atau tidak. "Kasus Covid-19 ini kan tinggi sekali, lalu pasien yang keluhannya batuk pilek langsung diswab. Hasilnya ya yang banyak yang positif. Awal-awal itu dari yang diswab 11 orang, yang positif 5," ungkapnya.

Dari skrining tersebut, Puskesmas Gedongtengo berhasil menemukan puluhan kasus aktif.

Tri Kusumo Bawono mengatakan ada sekitar 100an warga Gedongtengo yang menjalani isolasi mandiri. Pihaknya pun membentuk tim untuk menanganai pasien yang menjalani isolasi.

"Untuk warga Gedongtengo sendiri ada 100 dan yang meninggal ada dua. Sebelum isolasi kami melakukan asesmen. Kalau memang rumahnya tidak memungkinkan, kami antar ke seifer," katanya.

"Kami sudah membentuk tim. Ada 25 petugas yang menanganai Covid-19. Jadi satu dokter menanganai 10 pasien, satu perawat menanganai 10 pasien. Sehingga komunikasi bisa berjalan baik," lanjutnya.

Secara umum kondisi pasien baik. Umumnya, warga yang menjalani isolasi mengalami gejala ringan. Gejala ringan yang dirasakan antara lain, batuk, pilek, badan pegal, dan nyeri tenggorokan.

Masih wasyangkal
Ia mengungkapkan meski pandemi sudah berlangsung hampir dua tahun, namun masih ada masyarakat yang wasyangkal. Sebab gejala yang muncul seperti demam biasa. "Ada juga sebagian masyarakat yang marah, merasa dicovidkan. Dulu kan Covid-19 ada gejala sesak napas, sekarang (Omicron) kan tidak, lalu merasa bukan Covid-19. Ya marah-marah, ada yang nurut, ada yang baik," ungkapnya.

Tri memastikan warga Gedongtengo yang menjalani isolasi mandiri tetap mendapat obat-obatan sesuai dengan kondisi masing-masing pasien. Ia juga menjamin obat-obatan yang diperlukan mencukupi. (mas)

terkenal. Berdasar zonasi PPKM Mikro, tiga kelurahan yakni Suryodiningrat, Gedongtengo, dan Mantrijeron masih berstatus zona kuning, atau di tingkat penularan sedang.

"Poko-poko juga sudah kita slagakan sampai tingkat RT. Sehingga, aktivitas dan sebaran Covid-19 di lingkungan masyarakat semaksimal terpanas oleh kelurahan, kecamatan dan Puskesmas," urainya.

Sementara itu, sebanyak empat petugas Puskesmas Gedongtengo Kota Yogyakarta terpapar Covid-19. Kendati demikian, pelayanan di Puskesmas masih berjalan dengan lancar.

Kepala Puskesmas Gedongtengo, Tri Kusumo Bawono, mengatakan pelayanan masih bisa berjalan karena petugas yang terpapar adalah bagian administrasi. Dengan demikian, tidak mengganggu pelayanan.

"Ada empat petugas Puskesmas dan dua orang yang magang terpapar Covid-19. Pelayanan tetap berjalan seperti biasa, karena yang bersangkutan kan di bagian administrasi, tidak menangani pasien," katanya.

Ia mengungkapkan dengan tingginya kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta, pihaknya mem-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005